
PKM PUSKESMAS CURUGBITUNG: PENINGKATAN KUALITAS TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI BERBASIS WEBSITE UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS POIN 4

Agung Permadi*¹, Elistania²

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Jakarta

*e-mail: agung.permadi@budiluhur.ac.id¹, elistania@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

Lebak Regency has the second-highest prevalence of stunted toddlers in Banten, at 27.3%. The causes are not only malnutrition among pregnant women and toddlers but also a lack of maternal understanding of parenting practices that support the development of early childhood (0-6 years). Child development encompasses physical, cognitive, social, and emotional changes from birth to adulthood. At the Curugbitung Public Health Center (Puskesmas), midwives have not been equipped with comprehensive knowledge about child development, such as the Stimulation, Detection, and Early Intervention of Child Development (SDIDTK) program from the Indonesian Ministry of Health. The focus of midwives has remained limited to the 'Growth' aspect, such as height and weight, without considering the 'Development' aspect, which includes cognitive, social, emotional, and language development. Additionally, midwives are unable to provide age-appropriate developmental stimulation due to limited knowledge, time, and facilities. The solution offered by the Community Service team (PKM) from the International Relations Study Program of Universitas Budi Luhur is training to improve the quality of early childhood development based on a website to support the achievement of SDGs goal 4. This training aims to enhance midwives' knowledge and skills in early childhood care and development, with a holistic and integrative website-based learning module. This module facilitates midwives in providing counseling to parents, thereby improving the quality of early childhood education. The outcome of this activity is an increase in knowledge, skills, and the quality of health services, as well as the transfer of knowledge and technology to the community of Curugbitung, Lebak, Banten.

Keywords: *Child development; Parenting practices; Website-based training*

ABSTRAK

Kabupaten Lebak memiliki prevalensi balita stunting tertinggi kedua di Banten, yaitu 27,3%. Penyebabnya tidak hanya gizi buruk pada ibu hamil dan balita, tetapi juga kurangnya pemahaman ibu tentang pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini (0-6 tahun). Tumbuh kembang anak mencakup perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional sejak lahir hingga dewasa. Di Puskesmas Curugbitung, bidan belum dibekali pengetahuan komprehensif tentang tumbuh kembang, seperti Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari Kemenkes RI. Fokus bidan masih terbatas pada aspek 'Tumbuh', seperti tinggi badan dan berat badan, tanpa memperhatikan aspek 'Kembang', yang meliputi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Selain itu, bidan tidak dapat memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia anak karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan fasilitas. Solusi yang ditawarkan Tim PKM Dosen Prodi Hubungan Internasional Universitas Budi Luhur adalah pelatihan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak usia dini berbasis website untuk mendukung pencapaian SDGs poin 4. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini.

dengan modul pembelajaran yang holistik dan integratif berbasis website. Modul ini mempermudah bidan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua, sehingga pendidikan awal anak menjadi lebih berkualitas. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pelayanan kesehatan, serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat Curugbitung, Lebak, Banten.

Kata Kunci: *Tumbuh Kembang Anak; Pola Pengasuhan; Pelatihan Berbasis Website*

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini harus menjadi perhatian utama orang tua. Tumbuh yang baik adalah hak anak sebagai generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak merupakan dua proses yang berbeda namun saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan melibatkan perubahan ukuran, baik sel, organ, maupun individu, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada pematangan fungsi organ serta perubahan sosial, emosional, dan perilaku anak. Menurut Piaget (2010), perkembangan anak tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan pematangan kognitif yang penting untuk perkembangan keseluruhan.

Dua faktor utama mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu genetik dan lingkungan. Lingkungan yang baik mendukung perkembangan anak, sedangkan lingkungan yang buruk menghambatnya. Sayangnya, tidak semua orang tua memahami cara memantau tumbuh kembang anak, yang sering menyebabkan keterlambatan perkembangan. Ketidakhampuan orang tua untuk mempelajari hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, dan kesempatan untuk berkonsultasi dengan ahli. Oleh karena itu, diperlukan edukasi pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini, yang dapat disampaikan oleh bidan saat kegiatan posyandu. Pengaruh penggunaan gawai pada anak usia dini juga menjadi perhatian penting dalam edukasi pengasuhan (Mufaro'ah, 2019; Cipta Apsari et al., 2023).

Permasalahan lain adalah bidan Puskesmas Curugbitung, Lebak, Banten, belum dibekali pengetahuan komprehensif tentang tumbuh kembang anak. Akibatnya, mereka tidak dapat memberikan informasi stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, Puskesmas Curugbitung belum memiliki Dokter Spesialis Anak (SpAK) dan Psikolog, sehingga orang tua sangat bergantung pada bidan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi bidan sangat diperlukan karena bidan adalah garda terdepan dalam keselamatan ibu dan anak (Sunarsih, 2015).

Untuk mengatasi masalah ini, tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Budi Luhur menciptakan Projek Kemanusiaan. Projek ini bertujuan untuk membantu kader posyandu dan bidan Puskesmas Curugbitung dengan memberikan pelatihan dan lokakarya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini. Tim PKM menyediakan modul holistik berbasis digital yang memudahkan bidan dalam menyalurkan orang tua (Puspitasari et al., 2019; Zahaban, 2024). Modul ini berisi pengetahuan tentang pola pengasuhan, stimulasi anak sesuai tahap perkembangan, dan panduan pencegahan red flag pada tumbuh kembang anak, sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan awal yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

B. Permasalahan Mitra

Universitas Budi Luhur melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Bidan Puskesmas Curugbitung Kabupaten Lebak Banten berupaya memberikan edukasi serta pelatihan Peningkatan Kualitas Tumbuh Kembang Anak Usia Dini berbasis Website. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman bidan Curugbitung terkait pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini yang holistik dan komprehensif. Bidan belum pernah mendapatkan pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang diselenggarakan oleh Kemenkes RI atau pelatihan lain yang sejenis. Ditemukan di lapangan bahwa bidan masih

berfokus pada variabel Tumbuh, namun variabel Kembang tidak menjadi prioritas (Puskesmas Curugbitung, 2024). Bidan juga kurang memahami bagaimana pola pengasuhan dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini (Islami & Rohayah, 2024).

1. Keterbatasan ruang dan waktu bidan yang tidak dapat menjangkau seluruh anak usia dini Curugbitung. Selama ini, bidan memberikan penyuluhan dengan metode lisan, dan tanpa materi pendukung seperti gambar, video, dan lembar kerja. Adapun penyuluhan one on one (satu persatu) kepada Ibu dan Anak hanya berlangsung 3-5 menit, saat kegiatan Posyandu bulanan dilakukan (Muhasshanah et al., 2022).
2. Kesenjangan pemanfaatan teknologi informasi bidan Curugbitung. Salah satunya karena Puskesmas Curugbitung belum memiliki website informatif. Sementara itu, orang tua Curugbitung tidak menggunakan aplikasi parenting karena kurangnya literasi digital, di mana orang tua belum memahami kegunaan dan fungsi gawai sehingga berkeyakinan pada kebiasaan dan budaya (Permono, 2013; Mahdiana & Setiono, 2020).
3. Puskesmas Curugbitung belum memiliki sistem pelaporan dan pemantauan tumbuh kembang anak berbasis digital. Akibatnya, Bidan mengukur pertumbuhan anak secara manual, dan seringkali lembar catatan tersebut hilang (Syarif et al., 2022).

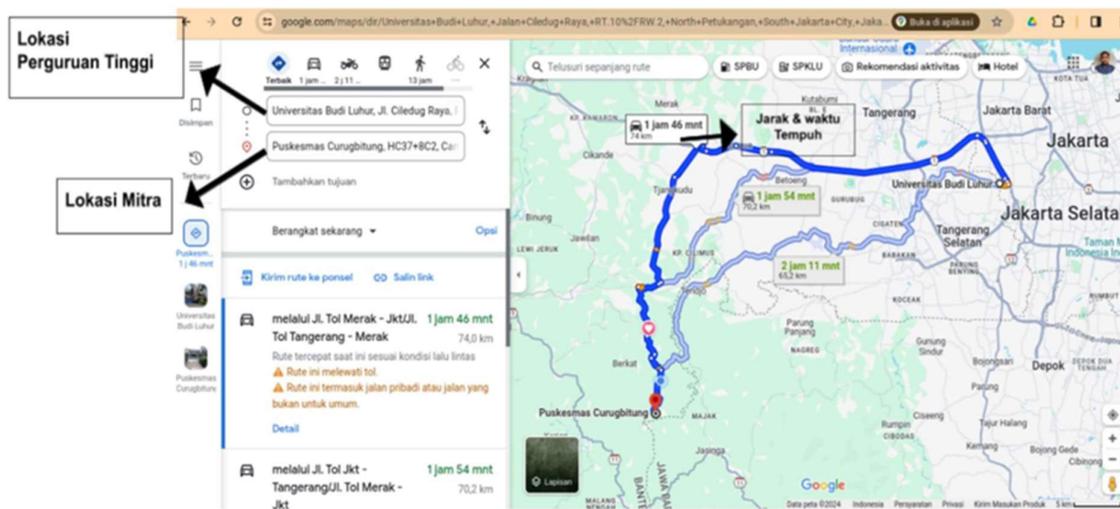
2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan penting yang dimulai dengan persiapan program pelatihan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak usia dini berbasis website. Diskusi dengan mitra dilakukan untuk menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan program sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Setelah itu, tim merumuskan teknis pelaksanaan dan melengkapi persyaratan administrasi, termasuk pengajuan proposal ke Universitas Budi Luhur dan pihak mitra. Partisipasi mitra, yaitu Puskesmas Curugbitung Lebak Banten, sangat penting karena mereka berperan sebagai objek pelaksanaan kegiatan (Rahman et al., 2024). Tim PKM bekerja sama dengan mitra untuk menemukan solusi yang aktual, efektif, dan efisien, serta melibatkan seluruh bidan di Puskesmas tersebut.

Untuk mengevaluasi kegiatan, pre-test dan post-test dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pemahaman dan pelaksanaan program oleh bidan. Selain itu, wawancara singkat dengan perwakilan bidan juga dilakukan untuk mendapatkan masukan lebih lanjut (Islami & Rohayah, 2024). Peran dan tugas anggota tim dibagi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Ketua tim bertanggung jawab menyusun proposal, laporan akhir, serta mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Anggota tim berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, berkomunikasi dengan pihak mitra, serta menyusun laporan keuangan dan akhir. Mahasiswa yang terlibat merancang halaman website, termasuk desain grafis, untuk mendukung keberhasilan pelatihan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Setiono et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Bidan Puskesmas Curugbitung, Lebak, Banten (Gambar 1). Setelah melalui berbagai tahapan perencanaan dan pelaksanaan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kualitas tumbuh kembang anak usia dini berbasis website di Puskesmas Curugbitung telah mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di usia dini, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan.



Gambar 1. Tangkapan Layar Jarak Perguruan Tinggi dengan Lokasi Mitra

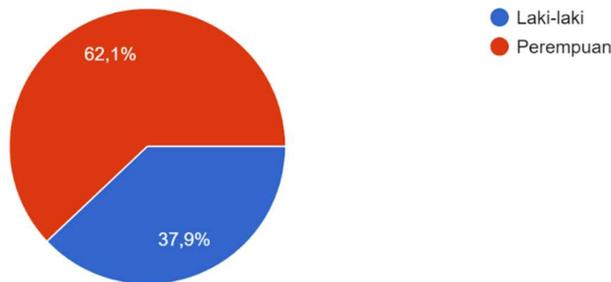
Sejalan dengan tujuan utama PKM ini, hasil yang dicapai tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga secara strategis mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4. Poin ini menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan pengembangan anak usia dini yang inklusif dan merata. Melalui inovasi berbasis teknologi, program ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di wilayah Curugbitung.

Bagian ini akan menguraikan secara rinci hasil dan luaran yang telah dicapai selama pelaksanaan program, serta bagaimana setiap capaian tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan mendukung pencapaian SDGs poin 4.

4.1. Koordinasi dengan Pihak Puskesmas

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, tim PKM melakukan koordinasi awal dengan Puskesmas Curugbitung pada tanggal 6 Juli 2024 untuk memahami kondisi awal mitra dan wilayah kerja. Tim PKM kemudian melakukan pemetaan awal terkait situasi terkini di wilayah kerja Puskesmas Curugbitung. Untuk mendapatkan masukan yang lebih luas dan spesifik, maka tim PKM bekerjasama dengan Puskesmas Curugbitung mengadakan wawancara dan memberikan kuesioner kepada masyarakat Curugbitung, khususnya orang tua muda berusia 21 hingga 25 tahun, untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini (Gambar 2). Dalam proses analisis awal, tim berhasil melibatkan 29 relawan sebagai responden, dengan komposisi 18 perempuan (62,1%) dan 11 laki-laki (37,9%).

Jenis Kelamin
29 jawaban

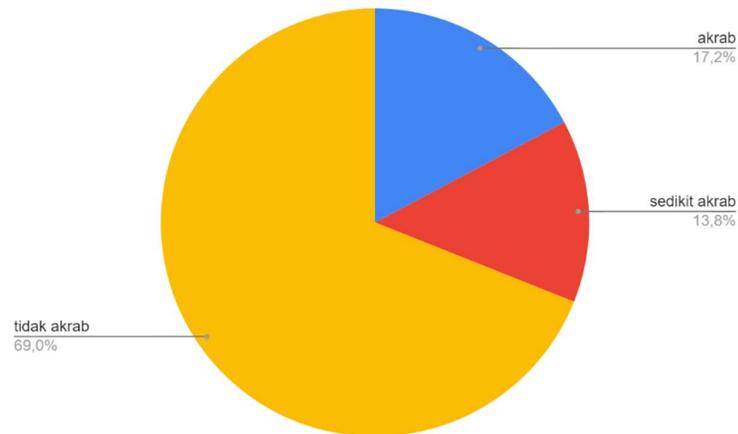


Gambar 2. Persentase Responden

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat Curugbitung mengenai seberapa akrab mereka dengan konsep pengasuhan anak usia dini, didapati bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep ini masih bervariasi. Dari total responden, hanya sebagian kecil yang menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam; dengan **5 orang menyatakan "akrab"** dengan konsep pengasuhan anak usia dini, dan **4 orang menyatakan "sedikit akrab."** Sebaliknya, jumlah responden yang merasa **"tidak akrab"** dengan konsep ini cukup signifikan, mencapai **20 orang** (Gambar 3).

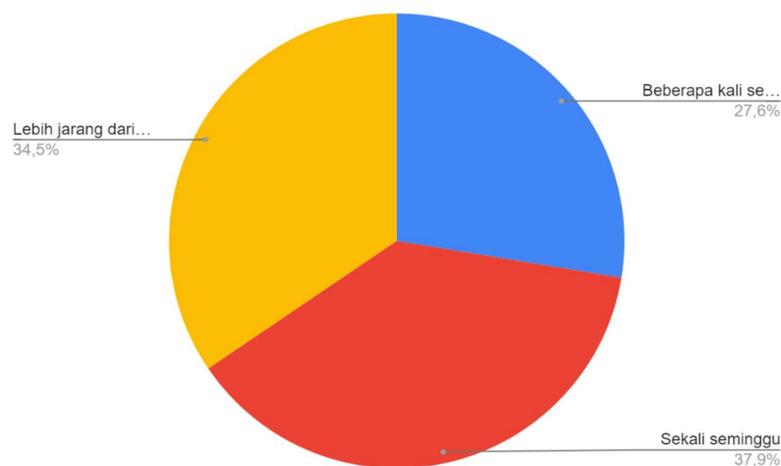
Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Curugbitung masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman terkait pengasuhan anak usia dini. Kondisi ini mempertegas pentingnya program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi seperti website interaktif yang telah dikembangkan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar program yang diimplementasikan dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Dari hasil kuesioner terlihat bahwa masyarakat curugbitung belum akrab tentang konsep pengasuhan anak usia dini.



Gambar 3. Pengetahuan Mitra Mengenai Pola Asuh dan Tumbuh Kembang Anak

Di dalam kuesioner yang diberikan, terdapat pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan teknologi web untuk mengawasi tumbuh kembang anak, terungkap bahwa penggunaan teknologi web dalam konteks ini masih belum menjadi kebiasaan yang umum di masyarakat. Dari total responden, **8 orang** melaporkan menggunakan teknologi web **beberapa kali dalam seminggu** untuk memantau tumbuh kembang anak mereka, sementara **11 orang** melakukannya **sekali dalam seminggu**. Namun, masih ada **10 orang** yang menggunakan teknologi web **lebih jarang dari sekali seminggu** (Gambar 4). Tidak ada responden yang melaporkan menggunakan teknologi web setiap hari untuk tujuan ini. Menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi web, frekuensi penggunaannya masih relatif rendah. Menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi web secara lebih optimal dan rutin untuk mendukung pengawasan dan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini.



Gambar 4. Indikator Intensitas Integrasi Teknologi Informasi dan Monitoring Tumbuh Kembang Anak

Melihat hasil dari kuesioner yang diberikan, tim PKM selanjutnya melakukan penguatan baik secara pengetahuan maupun keterampilan kepada mitra Pengabdian Masyarakat ini yaitu Bidan di Puskesmas Curugbitung.

Puskesmas sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Bidan merupakan pelaksana utama yang bertugas melakukan hal tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi oleh Bidan di Puskesmas Curugbitung adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya akses terhadap informasi yang relevan. Oleh karena itu, inovasi dalam pelayanan kesehatan anak usia dini menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Curugbitung melalui pendekatan berbasis teknologi. Dengan mengembangkan sebuah website interaktif, kami bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, khususnya para orang tua dan pengasuh, dalam memantau dan mendukung tumbuh kembang anak mereka. Website ini akan menjadi pusat informasi dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pemantauan kesehatan anak.

Lebih jauh, program ini juga dirancang untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4, yang menekankan pentingnya kualitas pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pelayanan kesehatan, kami berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain yang memiliki tantangan serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

4.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Puskesmas Curugbitung mencapai berbagai hasil yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini di wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memantau dan mendukung perkembangan anak, terutama di lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai.

Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan partisipatif, PKM ini mampu menghasilkan perubahan yang berarti, baik dari segi peningkatan pengetahuan masyarakat maupun dari aspek penyediaan alat bantu yang inovatif. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga dampaknya lebih terasa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa hasil utama yang telah dicapai dari pelaksanaan program ini, yang menunjukkan bagaimana PKM ini berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung perkembangan anak usia dini. Berikut adalah beberapa hasil utama yang dicapai:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim PKM adalah mengadakan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Seminar ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 dengan Bidan Puskesmas dan Kader Posyandu sebagai peserta dalam kegiatan ini (Gambar 5).



Gambar 5. Sosialisasi dan Pelatihan Pola Asuh dan Pemantauan Tumbuh Kembang Berbasis Website

Melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Peserta pelatihan, yang terdiri dari Bidan Puskesmas dan Kader Posyandu, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang indikator tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan, serta cara memanfaatkan website yang telah dikembangkan sebagai alat bantu.

Pelatihan ini secara khusus membahas topik "Pengasuhan Positif pada Anak Usia Dini: Membangun Keluarga Sehat Bersama, Mendukung Pencapaian SDGs Poin 4." Materi tersebut menekankan pentingnya langkah-langkah yang diperlukan untuk membentuk manusia unggul. Tim dosen memberikan penjelasan mengenai struktur perkembangan otak anak, yang bertujuan agar orang tua, sebagai pendamping utama, lebih sadar dalam mendukung proses tumbuh kembang anak mereka. Fungsi eksekutif pada anak usia dini yang belum sempurna membutuhkan dukungan melalui kasih sayang dan kedekatan emosional, sehingga anak merasa percaya kepada orang tuanya dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya (Gambar 6).

Selain itu, tim dosen juga menekankan pentingnya relasi antara Bidan Puskesmas dan Ibu-ibu Kader di Posyandu. Hubungan ini harus dijaga agar setiap orang tua mendapatkan sistem dukungan yang memadai dalam pengasuhan anak. Pekerjaan orang tua, terutama ibu, sangat kompleks, mencakup menyiapkan makanan, menjaga kesehatan fisik, hingga merawat kesehatan mental anak. Dengan adanya website Puskesmas Curugbitung, orang tua kini memiliki akses untuk memantau tumbuh kembang anak mereka secara lebih mudah dan efektif.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab dan Foto Bersama

Dari Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, didapatkan juga adanya peningkatan dalam kegiatan PKM ini, yang diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test melalui lima capaian indikator, yaitu 1) Kesadaran terhadap pola asuh yang baik, 2) Peningkatan Pengetahuan tentang Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3) Peningkatan keterampilan menggunakan teknologi web dalam mengawasi tumbuh kembang anak, 4) Peningkatan keterampilan menggunakan teknologi web dalam mengawasi tumbuh kembang anak, 5) Peningkatan Kemampuan Penggunaan Website (IT) (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Menurut Indikator

No	Indikator	Pre Test	Post Test	Persentase Kenaikan
1	Kesadaran terhadap pola asuh yang baik	73	89,8	23,01
2	Peningkatan Pengetahuan tentang Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	67,8	85,2	25,66
3	Peningkatan keterampilan dalam memberikan stimulus kepada anak	64,3	92,2	43,39

4	Peningkatan keterampilan menggunakan teknologi web dalam mengawasi tumbuh kembang anak	68,5	84,6	23,50
5	Peningkatan Kemampuan Penggunaan Website (IT)	75,6	94,2	24,60
	Rata-rata	69,84	89,2	28,03

Tabel di atas menunjukkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bidan Puskesmas dan Kader Posyandu mengenai tumbuh kembang anak usia dini berbasis website. Tabel tersebut membandingkan nilai pre-test dan post-test pada lima indikator utama, serta menunjukkan persentase kenaikan pada setiap indikator setelah program dilaksanakan. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pre-test adalah 69,84 dan rata-rata nilai post-test adalah 89,2, dengan persentase kenaikan rata-rata sebesar 28,03%. Hasil ini mengindikasikan bahwa program PKM yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak usia dini dan penggunaan teknologi untuk mendukungnya.

2. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas

Selama pelaksanaan program, terjadi kolaborasi yang erat antara tim PKM dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Curugbitung khususnya bagian IT untuk melakukan *brainstorming* terkait desain awal dan penggunaan website Puskesmas Curugbitung. Tenaga kesehatan diberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan website, sehingga dapat mendampingi dan membantu masyarakat dalam mengakses informasi serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia (Gambar 7). Hal ini juga memperkuat kapasitas Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif dan terintegrasi.



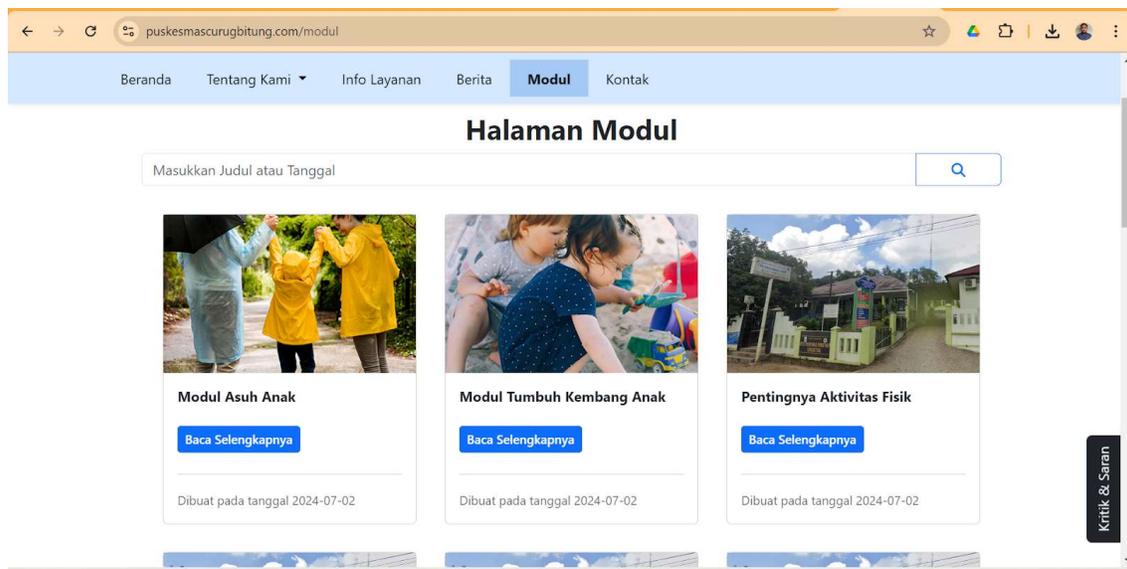
Gambar 7. Proses Transfer Pengetahuan Mengenai Tata Kelola Website dengan Mitra

3. Pengembangan Website Interaktif

Sebagai solusi utama dari permasalahan mitra, Tim PKM Dosen Prodi HI UBL membuat sebuah website interaktif yang berfungsi sebagai platform informasi dan layanan terkait tumbuh kembang anak usia dini. Tim dan Pengurus Puskesmas menyepakati pemilik website adalah Puskesmas Curugbitung sebagai induk bagi bidan Desa Curugbitung. Adapun alamat web yang disepakati yakni <https://puskesmascurugbitung.com/> (Gambar 8).

Dalam proses pembuatan website, Tim dibantu oleh 1 mahasiswa untuk desain grafis dan tata letaknya. Tim juga dibantu oleh rekan ahli IT sebagai pakar yang ahli dalam membuat website. Sebelum membuat website, Tim mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional yang perlu dipenuhi website.

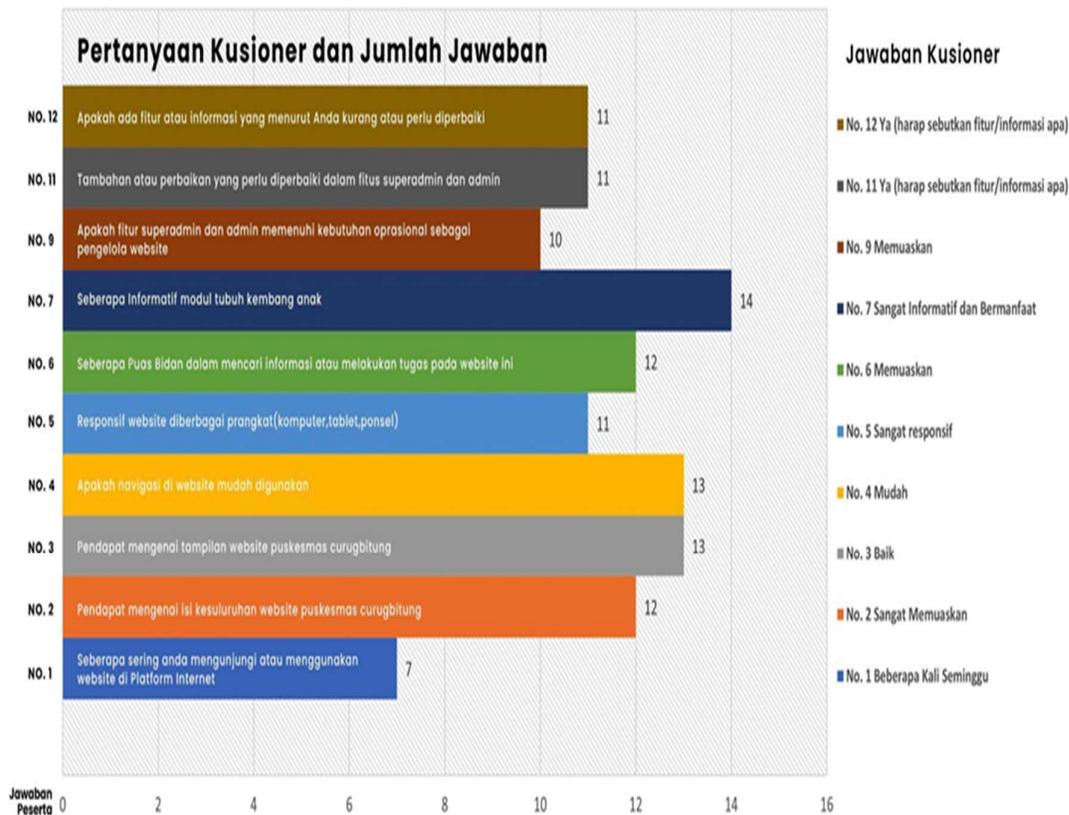
Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa fitur yang perlu ada untuk memudahkan para orang tua dan pengasuh dalam memantau perkembangan anak secara berkala, seperti grafik pertumbuhan, panduan stimulasi, dan pengingat jadwal imunisasi.





Gambar 8. Tampilan Website

Melalui kuesioner bidan Puskesmas dan kader posyandu memberikan penilaian mengenai tampilan dan pengelolaan pada Website. Data kuesioner dalam penelitian sebanyak 24 lembar kuesioner, 20 lembar terjawab dan 4 lembar tidak terjawab, setelah itu tim PKM menyeleksi pertanyaan pada kuesioner dari 13 pertanyaan menjadi 10 pertanyaan untuk dimasukkan ke dalam grafik. Dibawah ini merupakan grafik hasil dari kuesioner yang telah dipilih menurut jumlah terbanyak dari jawaban kuesioner (Gambar 9):



Gambar 9. Persepsi Mitra tentang Penggunaan Website

Hasil dari Kuesioner menjelaskan bahwa isi tampilan keseluruhan Website baik dan sangat memuaskan, Navigasi bar pada Website mudah digunakan, Website sangat responsif, modul tumbuh kembang anak yang sangat informatif, hanya saja diperlukan tambahan dan perbaikan pada situs dalam pengelolaan *superadmin* dan admin yaitu tampilan berita harus diperbaiki dari segi tampilan warna dan pendaftaran online. *Feedback* dari bidan Puskesmas Curugbitung maupun kader posyandu terkait dengan penggunaan Website ini juga menjadi bukti bahwa implementasi teknologi digital dapat memberikan dampak positif dalam pelayanan kesehatan dan perawatan anak.

4. Peningkatan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Melalui website yang dikembangkan, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan anak usia dini menjadi lebih mudah dan cepat. Informasi yang sebelumnya hanya dapat diakses dengan datang langsung ke Puskesmas kini dapat diakses secara online, menghemat waktu dan tenaga (Gambar 10). Hal ini sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.



Gambar 10. Halaman Website Puskesmas Curugbitung yang Menampilkan Informasi Layanan Puskesmas

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis kegiatan ini menjelaskan tentang pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini di wilayah Puskesmas Curugbitung, Lebak, Banten. Program ini dirancang sebagai tanggapan terhadap kondisi rendahnya pengetahuan dan keterampilan bidan di Puskesmas Curugbitung dalam hal tumbuh kembang anak usia dini, yang sebagian besar masih berfokus pada aspek fisik (tumbuh) tanpa memperhatikan aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (kembang). Untuk mengatasi masalah tersebut, tim dosen dari Universitas Budi Luhur mengembangkan modul pelatihan yang berbasis digital melalui website, yang memfasilitasi bidan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua terkait pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini mencakup pelatihan untuk bidan, pengembangan modul digital, dan pembuatan website interaktif yang menyediakan informasi dan alat bantu untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang anak. Program ini juga memberikan pelatihan teknologi kepada bidan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan website sebagai alat bantu edukasi. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bidan serta masyarakat terkait tumbuh kembang anak usia dini, yang diukur melalui pre-test dan post-test.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi Puskesmas Curugbitung dan masyarakat setempat tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung perkembangan anak usia dini. Pendekatan berbasis teknologi yang diadopsi dalam program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga Universitas Budi Luhur dapat menjadi yang paling unggul dalam hal riset dan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Cipta Apsari, N., Siti Nurfauziah, L., & Hasanah Siti Asiah, D. (2023). Dampak penggunaan gawai (gadget) terhadap perilaku sosial anak usia dini. *Social Work Journal*, 13(1).
- Islami, U., & Rohayah, N. (2024). Wawancara pengembangan sistem pembelajaran pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini Curugbitung [Internet]. Available from: <https://forms.gle/ozcctEELfZJyhFCG6>
- Mahdiana, D., & Setiono, D. (2020). Penerapan model Socialization, Externalization, Combination and Internalization untuk pengembangan Knowledge Management System. *Prosiding SISFOTEK*, 3(1), 102-107.
- Muhasshanah, Ghofur, A., & Fatimatuzzahra. (2022). Perancangan dan implementasi E-posyandu untuk peningkatan pelayanan kader di Posyandu Delima berbasis web. *Jurnal STTM Cileungsi*, 3(2).
- Mufaro'ah. (2019). Pengaruh gawai dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. *Al-Ishah: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Permono, H. (2013). 34-47 [Internet]. publikasiilmiah.ums.ac.id. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013 [cited 2024 Feb 12]. Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Piaget, J. (2010). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puskesmas Curugbitung. (2024). Profil Bidan Puskesmas Curugbitung. Puskesmas Curugbitung.
- Puspitasari, A., Abdul Rahman, A., & Elistania. (2019). PKM pelatihan literasi digital dalam penerapan metode pembelajaran mandiri demi mewujudkan SDGs Point 4 di Kabupaten Ciamis. Universitas Budi Luhur.
- Rahman, F., Permadi, A., & Hasrian. (2024). Meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran di SDN Petukangan Utara 10. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(4).

- Setiono, D. (2020). Penerapan model Choo Sense Making untuk meningkatkan sharing knowledge pada Laboratorium Media Komunikasi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4), 1079–1085.
- Setiono, D., Susanto, Y., & Syafrullah, M. (2021). Penerapan algoritma C4.5 pada imbalanced dataset untuk memprediksi kegagalan angsuran properti. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 21(2), 365–372.
- Syarif, Z. N., Syafrullah, M., Setiono, D., Irawan, I., & Irawan, H. (2022). Knowledge management system development to manage personnel knowledge in the testing laboratory Slid Seameo Biotrop. *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)*, 19(1), 56.
- Sunarsih, T. (2015). Peran bidan dalam parenting education sebagai upaya peningkatan tumbuh kembang anak usia dini. *The South East Asian Journal of Midwifery*, 1(1), 29–38.
- Zahaban, W. (2024). Pembuatan website Desa Wisata Sambongrejo, program unggulan KKN K37 Universitas Budi Luhur [Internet]. Kompasiana.com. Available from: <https://www.kompasiana.com/widadzhn/65e461bbc57afb12197461f9/pembuatan-website-desa-wisata-sambongrejo-program-unggulan-kkn-k37-universitas-budi-luhur>